

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian mengenai kemampuan literasi matematika siswa yang ditinjau berdasarkan gender. Kemampuan literasi matematika di sini dilihat dari cara siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam mengerjakan soal tes kemampuan literasi matematika dengan menggunakan tahapan penyelesaian masalah Polya dan keterkaitannya dengan teori-teori yang ada, serta hasil penelitian relevan atau pendapat ahli yang sesuai dengan topik penelitian.

#### **A. Kemampuan Literasi Matematika Siswa Laki-Laki**

Pada tahap mengidentifikasi, subjek mampu mengumpulkan informasi yang ada pada soal dan menuliskannya pada lembar jawaban. Subjek mampu menuliskan unsur apa saja yang diketahui, unsur apa saja yang ditanyakan, serta beberapa informasi relevan yang ada pada soal, terbukti pada gambar 4.1 kode SL1Ti. Subjek juga mampu membuat permisalan  $x = \text{apel}$  dan  $y = \text{jeruk}$  serta menuliskan semua yang permasalahan dalam bentuk model matematika, yakni  $8x + 6y = 238.000$  dan  $y = 1\frac{1}{2} \times x$ . Saat dilakukan wawancara, subjek mampu menyebutkan unsur apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada soal secara lisan dengan benar, seperti yang diungkapkan subjek *“Harga 8 kg jeruk dan 6 kg apel adalah Rp.238.000,00. Lalu harga 1 kg apel 1½ kali harga 1 kg jeruk dan yang ditanyakan adalah harga per 1 kg jeruk dan apel, lalu harga 3 kg apel dan 5 kg jeruk”*. Subjek juga mengungkapkan

bahwa langkah yang dilakukan pertama untuk mengidentifikasi atau mengumpulkan informasi adalah membaca dan memahami terlebih dahulu permasalahan yang ada pada soal, seperti yang ia ungkapkan pada saat wawancara “*Yaa membaca dan memahami soal bu*”. Ia juga mengungkapkan bahwa dapat menyusun informasi yang ada dengan tepat.

Dari kutipan hasil tes dan wawancara yang diungkap sebelumnya menunjukkan bahwa subjek mampu memahami permasalahan yang ada pada soal dengan baik, mampu memahami masalah yang ada, mampu mengumpulkan informasi dan menyajikannya dalam bentuk tulisan serta menyampaikannya kembali secara lisan ketika dilakukan wawancara. Perlunya tahap mengidentifikasi ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami masalah yang ada dan menyajikannya dengan cara sederhana yang mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hesti Cahyani dan Ririn Wahyu Setyawati, penelitian yang dilakukan mengungkap bahwa siswa perlu mengidentifikasi apa yang diketahui, apa saja yang ada, jumlah, hubungan, dan nilai-nilai yang terkait, serta apa yang sedang mereka cari. Siswa juga diharapkan mengidentifikasi masalah yang diberikan dan menyajikan masalah ke dalam cara yang mudah dipahami.<sup>78</sup> Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sudirman bahwa siswa yang dapat mengemukakan data yang diketahui dan yang ditanyakan dari masalah

---

<sup>78</sup> Hesti Cahyani, Ririn Wahyu Setyawati, *Pentingnya Kemampuan Pemecahan Masalah...*, hlm. 153-154.

yang ada menunjukkan bahwa siswa tersebut memahami masalah yang diberikan.<sup>79</sup>

Selanjutnya pada tahap memformulasi, subjek mampu membuat rumus yang akan digunakan untuk mencari jawaban pada tahap selanjutnya. Subjek mampu membuat rumus dalam bentuk model matematika, terbukti pada gambar 4.1 kode SL1Tf, untuk mencari nilai  $x$  subjek menggunakan rumus persamaan  $8x + 6y = 228.000$ , untuk langkah selanjutnya subjek mencari nilai  $y$  dengan rumus yang sama. Saat dilakukan wawancara subjek bisa menyebutkan rumus apa yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, ia mengungkapkan "*Pertama saya pakai rumus persamaan untuk mencari harga per kg jeruk*", subjek juga mengungkapkan bahwa rumus yang digunakannya cocok, ia mengungkapkan "*Cocok bu, dengan rumus itu nanti akan diperoleh harga per kg jeruk Rp. 14.000*".

Dari kutipan hasil tes dan wawancara yang diungkap sebelumnya menunjukkan bahwa subjek mampu memformulasikan cara yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, ia mampu membuat rencana melalui rumus atau membuat/merancang model matematika yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Hal ini sejalan dengan pendapat Raharjo bahwa dalam menyelesaikan soal, siswa dituntut untuk memecahkan

---

<sup>79</sup> Nur Baeti, *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika di SMP*, Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Bima, Vol. 6, No. 2, Juli 2015, hlm. 25.

masalah melalui kemampuannya dalam memahami, merancang atau merencanakan, dan menyelesaikan soal.<sup>80</sup>

Untuk tahap selanjutnya yakni menerapkan, subjek mampu menerapkan rumus yang sudah diformulasikan sebelumnya dan langkah-langkah mengerjakan selanjutnya dengan benar. Pada saat dilakukan wawancara, subjek menjelaskan bahwa untuk mencari harga masing-masing apel dan jeruk, dengan membuat permisalan terlebih dahulu dan langsung menerapkannya ke dalam rumus sebelumnya, terbukti pada gambar 4.1 kode SL1Tt, subjek menerapkan rumus yang digunakan sebelumnya menjadi  $8x + 6(1\frac{1}{2}x) = 228.000$ ,. Subjek bisa memberikan alasan kenapa memilih strategi tersebut, subjek juga menjelaskan penerapan strategi dari rumus yang digunakan pada tahap sebelumnya seperti yang diungkapkannya "*Mencari harga per kg jeruk dahulu, kemudian harga per kg apel. Karena harga per kg apel 1½ harga per kg jeruk bu, jadi harga per kg jeruk harus dicari dahulu*".

Dari kutipan hasil tes dan wawancara yang diungkap sebelumnya menunjukkan bahwa subjek mampu menerapkan dan mempraktikkan strategi yang akan digunakan. Tahap ini perlu dilakukan di awal dengan tujuan agar siswa dapat menentukan strategi lanjutan yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Hal ini sesuai dengan pengertian menerapkan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yakni kegiatan mempraktikkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan

---

<sup>80</sup> Rahardjo dan Waluyati, *Pembelajaran Soal Cerita pada Operasi Hitung campuran di SD*, (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (PPPTK), 2011), hlm. 21.

tertentu.<sup>81</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian Hesti Cahyani dan Ririn Wahyu Setyawati, mengungkap bahwa siswa perlu melakukan beberapa hal seperti menerima tantangan dari masalah, merencanakan strategi penyelesaian masalah, menerapkan strategi, dan menguji kembali solusi yang diperoleh.<sup>82</sup>

Untuk tahap selanjutnya adalah menggunakan, subjek mampu memilih dan menggunakan nilai yang sudah ditemukan pada tahap sebelumnya untuk penerapan strategi selanjutnya agar diperoleh hasil yang tepat, terbukti pada gambar 4.1 kode SL1Tg, subjek menggunakan nilai  $x = 14.000$  yang ditemukan pada tahap sebelumnya ke dalam formulasi  $8x + 6y = 238.000$ . Pada saat dilakukan wawancara, subjek mengungkapkan bahwa “*Karena harga per kg jeruk saya misalkan x, setelah mencari x saya harus mencari nilai y harga per kg apel dengan memasukkan nilai x ke persamaan*”. Dari kutipan hasil tes dan wawancara yang diungkap sebelumnya menunjukkan bahwa subjek sudah bisa menggunakan nilai sesuai dengan kebutuhan soal. Hal ini sejalan dengan penelitian Made Widya Suryaprani, dkk yang mengungkap bahwa keterangan dari menggunakan adalah menggunakan konsep-konsep, fakta, dan prosedur yang sesuai dan mengarah pada solusi.<sup>83</sup>

Tahap terakhir adalah menyimpulkan, subjek sudah mampu menyajikan hasil akhir jawaban dari beberapa hal yang perlu dicari sebelumnya, terbukti pada gambar 4.1 kode SL1Ts. Ia menuliskan harga

---

<sup>81</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, diakses pada tanggal 3 Juli 2021 jam 14.28

<sup>82</sup> Hesti Cahyani, Ririn Wahyu Setyawati, *Pentingnya Kemampuan Pemecahan Masalah...*, hlm. 153.

<sup>83</sup> Made Widya Suryaprani, Nengah Suparta, dan I Gusti Putu Suharta, *Hubungan Jenis Kelamin...*, hlm. 44-45.

$x = \text{jeruk} = 14.000$  dan harga  $y = \text{apel} = 21.000$ , namun untuk kesimpulan selanjutnya subjek salah menempatkan nilai sehingga belum didapatkan jawaban yang tepat. Akan tetapi pada saat dilakukan wawancara subjek mampu menjelaskan kembali tahapan penyelesaian yang digunakan, ketika ditanya subjek menjawab “*Bisa bu. Yang pertama dimisalkan dulu terus dicari nilai x dan y nya biar ketemu harga per kg apel dan jeruk*”. Selanjutnya subjek juga dapat menyebutkan hasil kesimpulan jawaban dengan baik yakni “*Harga per kg jeruk 14.000, harga per kg apel 21.000, lalu harga 3 kg apel dan 5 kg jeruk 147.000*”. Dari kutipan hasil tes dan wawancara yang diungkap sebelumnya menunjukkan bahwa subjek dapat membuat kesimpulan akhir dari apa saja yang ditanyakan dalam permasalahan tersebut. Hal ini juga dijelaskan oleh Qodratillah dalam bukunya, menurutnya menyimpulkan adalah kegiatan untuk menarik keputusan akhir berdasarkan uraian sebelumnya.<sup>84</sup>

Dari paparan di atas, berarti subjek laki-laki sudah memenuhi semua indikator kreatif dalam mengembangkan kemampuan literasi matematikanya, subjek sudah mampu menggunakan prosedur dan fakta untuk menggambarkan suatu kejadian. Hal ini sejalan dengan penelitian Jumarniati dkk yang menyebutkan bahwa literasi matematika diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara

---

<sup>84</sup> Qodratillah M. T, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 499.

matematis dan menggunakan konsep, prosedur, dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan atau memperkirakan fenomena/kejadian.<sup>85</sup>

Selain kreatif dalam kemampuan literasinya, subjek mampu memecahkan permasalahan yang ada dengan tahapan yang baik. Tahapan pemecahan masalah yang digunakan oleh subjek sudah berkesinambungan dan relevan. Oleh karena itu dalam matematika selain kemampuan literasi, kemampuan pemecahan masalah juga sangat penting untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Hal tersebut sama seperti pendapat Irma Purnamasari dan Wahyu Setiawan dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa pemecahan masalah sebagai langkah awal siswa dalam mengembangkan ide-ide dalam membangun pengetahuan baru dan mengembangkan keterampilan-keterampilan matematika.<sup>86</sup>

## **B. Kemampuan Literasi Matematika Siswa Perempuan**

Pada tahap mengidentifikasi, subjek belum mampu mengidentifikasi informasi yang ada pada soal dengan baik, terbukti pada gambar 4.8 subjek belum mampu memahami permasalahan yang ada, subjek tidak menuliskan informasi apa saja yang ada pada soal, bahkan subjek tidak menyebutkan unsur apa saja yang diketahui maupun yang ditanyakan. Namun pada saat dilakukan wawancara, subjek mampu menyebutkan unsur apa saja yang diketahui dan ditanyakan secara lisan dengan bantuan melihat membaca soal

---

<sup>85</sup> Jumarniati, Rio Fabrika Pasandaran, Achmad Riady, *Kemampuan Literasi Matematika dalam Menyelesaikan Masalah Turunan Fungsi Trigonometri*, Jurnal Pedagogy, Vol. 1, No. 2, hlm. 68-69.

<sup>86</sup> Irma Purnamasari, Wahyu Setiawan, *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi SPLDV Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika (KAM)*, Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang, Vol. 3, No. 2, Juli 2019, hlm. 208.

yang diberikan. Subjek menyebutkan “*Harga 8 kg jeruk dan 6 kg apel Rp. 238.000, harga 1 kg apel 1½ harga jeruk*”. Subjek juga mengungkapkan bahwa langkah yang dilakukan pertama untuk mengidentifikasi atau mengumpulkan informasi adalah membaca soal terlebih dahulu.

Dari kutipan hasil tes dan wawancara yang diungkap sebelumnya menunjukkan bahwa subjek mampu mengumpulkan informasi pada saat melihat dan membaca kembali soal yang diberikan, namun subjek belum mampu memahami permasalahan yang ada dan belum bisa menyajikannya dalam bentuk tulisan. Hal ini sejalan dengan penelitian Mulyadi dkk yang menyebutkan bahwa kesalahan terbanyak pada pemahaman soal adalah dikarenakan masalah subjek yang tidak memahami dan mengetahui konsep lainnya.<sup>87</sup>

Selanjutnya pada tahap memformulasi, subjek mampu membuat rumus atau model matematika dari semua informasi yang ada untuk mencari jawaban pada tahap selanjutnya. Subjek mampu membuat rumus dalam bentuk model matematika, meskipun rumus yang digunakannya terlalu simpel dan kurang jelas, terbukti pada gambar gambar 4.8 kode SP2Tf subjek langsung menuliskan harga 1 kg jeruk =  $\frac{Rp.238.000,00}{8} = Rp.29.750,00$  dst. Subjek hanya mengoperasikan semua informasi yang diperoleh sesuai pernyataan dalam soal. Saat dilakukan wawancara subjek masih kebingungan memilih rumus yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

---

<sup>87</sup> Mulyadi, Riyadi, dan Sri Subandi, *Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Luas Permukaan Bangun Ruang Berdasarkan Newman's Error Analysis (NEA) Ditinjau dari Kemampuan Spasial*, Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, Vol. 3, No. 4, Juni 2015, hlm. 370-382.



Subjek hanya menjelaskan bahwa “*Apa yang diketahui langsung saya bagi dan kalikan saja bu. Bagi saya rumus itu cocok, karena ketemu jawabannya meski saya nggak tahu benar atau tidak rumusnya*”.

Dari kutipan hasil tes dan wawancara yang diungkap sebelumnya menunjukkan bahwa salah satu subjek mampu memformulasikan cara yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, namun subjek belum mampu membuat rumus yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Padahal tahap ini adalah tahap awal untuk merencanakan strategi lanjutan yang akan digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Raharjo, ia mengungkapkan bahwa dalam menyelesaikan soal, siswa dituntut untuk memecahkan masalah melalui kemampuannya dalam memahami, merancang atau merencanakan, dan menyelesaikan soal.<sup>88</sup>

Untuk tahap selanjutnya yakni menerapkan, subjek mampu menerapkan rumus yang sudah diformulasikan sebelumnya dan langkah-langkah mengerjakan selanjutnya dengan benar, terbukti pada gambar 4.8 kode SP2Tt, subjek menuliskan harga 1 kg apel =  $Rp.29.750,00 \times 1\frac{1}{2} = Rp.44.625,00$ . Pada saat dilakukan wawancara, subjek mengungkapkan bahwa ia menggunakan langkah sederhana, yakni “*Hanya membagi dan mengkalikan saja bu*”. Saat ditanya kenapa memilih strategi tersebut, subjek menjawab “*Karena saya tahunya cuma begitu bu*”.

Dari kutipan hasil tes dan wawancara yang diungkap sebelumnya menunjukkan bahwa subjek mampu menerapkan strategi yang akan digunakan

---

<sup>88</sup> Rahardjo dan Waluyati, *Pembelajaran Soal Cerita pada...*, hlm. 21.

untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Hal ini sesuai dengan pengertian menerapkan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yakni kegiatan mempraktikkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>89</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian Hesti Cahyani dan Ririn Wahyu Setyawati, mengungkapkan bahwa siswa perlu melakukan beberapa hal seperti menerima tantangan dari masalah, merencanakan strategi penyelesaian masalah, menerapkan strategi, dan menguji kembali solusi yang diperoleh.<sup>90</sup>

Untuk tahap selanjutnya adalah menggunakan, subjek mampu memilih dan menggunakan nilai yang sudah ditemukan pada tahap sebelumnya untuk penerapan strategi selanjutnya agar diperoleh hasil yang tepat. Subjek menggunakan harga 1 kg jeruk = 29.750,00 untuk mencari harga 1 kg apel. Pada saat dilakukan wawancara, subjek mengungkapkan bahwa *“Harga awal yang diketahui langsung saya bagi jumlah jeruk yang diketahui di awal bu. Karena harga per kg apel 1½ harga jeruk jadi langsung saya kalikan untuk mencari harga apelnya bu”*

Dari kutipan hasil tes dan wawancara yang diungkap sebelumnya menunjukkan bahwa subjek sudah bisa menggunakan nilai sesuai dengan kebutuhan soal. Hal ini sejalan dengan penelitian Made Widya Suryapran, dkk yang mengungkap bahwa keterangan dari menggunakan adalah

---

<sup>89</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, diakses pada tanggal 3 Juli 2021 jam 14.28

<sup>90</sup> Hesti Cahyani, Ririn Wahyu Setyawati, *Pentingnya Kemampuan Pemecahan Masalah...*, hlm. 153.

menggunakan konsep-konsep, fakta, dan prosedur yang sesuai dan mengarah pada solusi.<sup>91</sup>

Tahap terakhir adalah menyimpulkan, subjek belum mampu menyajikan hasil akhir jawaban dari beberapa hal yang perlu dicari sebelumnya secara jelas. Pada saat dilakukan wawancara subjek mampu menjelaskan kembali tahapan penyelesaian yang digunakan, subjek mengungkapkan “*Simpel sekali bu, cuma saya bagi dan kalikan sudah ketemu hasilnya*”. Dalam hasil tesnya subjek tidak menuliskan apapun yang menjadi kesimpulan dari pengerjaannya, tetapi saat diwawancara subjek dapat menyebutkan kesimpulan dari hasil mengerjakannya, subjek mengungkapkan bahwa “*Kesimpulan yang saya dapat harga 1 kg jeruk Rp. 29.750, harga 1 kg apel Rp. 44. 625, harga 3 kg apel Rp. 133.875 dan harga 5 kg jeruk 148.750*”.

Dari kutipan hasil tes dan wawancara yang diungkap sebelumnya menunjukkan bahwa subjek dapat membuat kesimpulan akhir dari apa saja yang ditanyakan dalam permasalahan tersebut. Meski sebenarnya kurang tepat, tetapi subjek sudah mampu memberikan kesimpulan dari pengerjaannya melalui wawancara. Hal ini juga dijelaskan oleh Qodratillah, menurutnya menyimpulkan adalah kegiatan untuk menarik keputusan akhir berdasarkan uraian sebelumnya.<sup>92</sup>

Dari paparan di atas, berarti subjek perempuan sudah mampu menggunakan kemampuan literasi matematikanya dengan tahapan Polya untuk menyelesaikan suatu permasalahan, meskipun ada beberapa hal yang

---

<sup>91</sup> Made Widya Suryaprani, Nengah Suparta, dan I Gusti Putu Suharta, *Hubungan Jenis Kelamin...*, hlm. 44-45.

<sup>92</sup> Qodratillah M. T, *Kamus Bahasa Indonesia untuk...*, hlm. 499.

kurang tepat. Hal ini bukan berarti subjek perempuan tidak kreatif dalam mengembangkan kemampuan literasi matematikanya. Sudah jelas bahwa kemampuan masing-masing individu berbeda, setiap individu juga mempunyai cara masing-masing untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang sama. Bahkan dalam hal ini, proses menyelesaikan masalah antara individu satu dengan individu lainnya kemungkinan berbeda.

Dalam menyelesaikan permasalahan pada soal, subjek perempuan sudah memenuhi beberapa tahapan dengan benar meski ada beberapa hal yang kurang tepat. Ini artinya subjek perempuan sudah mampu menggunakan kemampuan literasi matematika maupun kemampuan penyelesaian masalah dengan baik, namun kemampuan literasi siswa perempuan masih cenderung lebih rendah dibandingkan literasi siswa laki-laki. Hal ini sejalan dengan pendapat OECD dalam penelitian Made dkk bahwa kemampuan literasi sains anak laki-laki lebih unggul daripada anak perempuan. Halpern juga berpendapat bahwa anak laki-laki memiliki kemampuan intelektual yang lebih baik dari anak perempuan.<sup>93</sup>

### **C. Persamaan dan Perbedaan Kemampuan Literasi Matematika Siswa**

Dari hasil analisis penelitian kemampuan literasi matematika siswa ditinjau dari perbedaan gender menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kemampuan literasi matematika siswa laki-laki dan siswa perempuan. Pada tahap mengidentifikasi semua subjek mampu mengumpulkan informasi yang ada, mampu memahami permasalahan yang ada, mampu mengolah informasi,

---

<sup>93</sup> Made Widya Suryaprani, I Nengah Suparta, dan I Gusti Putu Suharta, *Hubungan Jenis Kelamin, Literasi Matematika, dan Disposisi Matematika terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik SMA Negeri di Denpasar*, Prosiding Seminar Nasional MIPA 2016, hlm. 40.,

serta menyajikannya dalam bentuk tulisan pada lembar jawaban. Namun, salah satu subjek perempuan belum mampu memahami permasalahan yang ada dan belum mampu menyajikan semua informasi yang ada pada soal.

Pada tahap memformulasi, semua subjek sudah mampu membuat rumus sesuai dengan kebutuhan soal dan menyajikan rumus yang akan digunakannya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Selanjutnya pada tahap menerapkan, semua subjek mampu menerapkan rumus yang digunakan pada tahap sebelumnya dan strategi lanjutan yang digunakan secara bertahap dan relevan.

Pada tahap menggunakan, semua subjek sudah mampu menggunakan nilai yang dicari pada tahap selanjutnya untuk mencari nilai yang dicari pada tahap selanjutnya. Selanjutnya, pada tahap menyimpulkan, semua subjek sudah mampu menyajikan hasil akhir jawaban dari beberapa hal yang ditanyakan pada soal, meski salah satu subjek perempuan ada yang belum mampu menyajikan kesimpulan atas hasil pengerjaannya dengan jelas.

Adapun perbedaan kemampuan literasi antar siswa laki-laki dan perempuan itu disajikan dalam Tabel 5.1 di bawah ini:

**Tabel 5.1 Persamaan dan Perbedaan Kemampuan Literasi Matematika Siswa**

<b>Indikator Literasi Matematika</b>	<b>Subjek</b>	<b>Persamaan dan Perbedaan</b>
Mengidentifikasi	Siswa Laki-Laki	Mampu mengumpulkan dan mengolah informasi dari permasalahan yang ada.
	Siswa Perempuan	Belum mampu mengolah informasi dari permasalahan yang ada.
Memformulasikan	Siswa Laki-Laki	Mampu membuat rumus yang digunakan untuk menyelesaikan

		permasalahan yang ada.
	Siswa Perempuan	Mampu membuat rumus yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.
Menerapkan	Siswa Laki-Laki	Mampu menerapkan strategi lanjutan secara bertahap.
	Siswa Perempuan	Mampu menerapkan strategi lanjutan secara bertahap.
Menggunakan	Siswa Laki-Laki	Mampu menggunakan salah satu nilai yang dicari sebelumnya untuk tahap selanjutnya.
	Siswa Perempuan	Mampu menggunakan salah satu nilai yang dicari sebelumnya untuk tahap selanjutnya.
Menyimpulkan	Siswa Laki-Laki	Mampu menyajikan kesimpulan secara jelas.
	Siswa Perempuan	Belum mampu menyajikan kesimpulan secara jelas.